
Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Wederok 3 Tahun Ajaran 2021/2022

Robertus Leonardus Nahak¹, Antonius Bere², Yuditha Sofiana Kofi^{3*}

Prodi Pendidikan Sejarah, STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

yuditsofikofi@gmail.com^{3*}

Alamat: Jln. Bakateu No.9 Betun, Wehali, Kec. Malaka Tengah, Kab. Malaka,
Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: yuditsofikofi@gmail.com

Abstract: *This research aims to discuss the influence of the Problem Based Learning Model on the Learning Outcomes of Class VIII Students at Wederok State Middle School. The method used in this research is Classroom Action Research. The results of this research are that an average of 51 students is converted into 4 categories, so the average score of learning outcomes for Wederok State Middle School students after learning using the Problem Based Learning (PBL) learning model is generally in the not good category. Based on the results of research conducted in cycle I and cycle II with the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model, learning outcomes have increased. This can be seen from the increase in the average student score during the research, namely 51 in cycle I and 85 in cycle II.*

Keywords: *Learning model, Problem Based Learning, learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Wederok. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata siswa sebesar 51 dikonversi kedalam 4 kategori, maka skor rata-rata hasil belajar siswa SMP Negeri Wederok setelah pembelajaran dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) umumnya berada dalam kategori kurang bagus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa selama penelitian dilakukan yaitu 51 pada siklus I dan 85 pada siklus II.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *Problem Based Learning*, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal diatas, upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sangatlah penting, sebab kemampuan berpikir kritis siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam meningkatkan mutu pelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai

tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pembelajaran di kelas, terlihat dari perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menguasai kelas, materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model *Problem Based Learning* karena dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didesain untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata yang dipecahkan melalui langkah sistematis dan ilmiah yang dilakukan secara mandiri melalui kerjasama di dalam kelompok. Arends (Trianto, 2011: 68) menjelaskan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan ini mengutamakan dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Tujuan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) model adalah menjadikan siswa lebih aktif karena siswa diberi kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, ketrampilan belajar, ketrampilan mamaknai informasi, ketrampilan berpikir reflektif, evaluatif, kolaboratif dan belajar tim, serta ketrampilan intelektual didalam proses pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik menyelesaikan setiap

masalah yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengkonstruksi pengembangan ketrampilan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dan pemahaman yang dimiliki.

Kaitannya menggunakan PBL (*Problem Based Learning*) suatu model pembelajaran menggunakan masalah autentik atau nyata sebagai suatu konteks bagi siswa memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dan belajar mengambil keputusan, sedangkan pendidikan geografi membangun dan kemampuan siswa untuk bersikap, arif, bertindak cerdas, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pendidikan geografi salah satu hal yang paling penting adalah hasil belajar dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII, guru mengajar menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran diawali dengan ceramah dan mencatat, kemudian siswa diminta mengerjakan soal latihan yang ada di buku pegangan siswa. Siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru. Siswa terlihat kurang bersemangat untuk belajar. Ada beberapa anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa cenderung asyik bermain bolpoint atau pensil terkadang juga bercakap-cakap dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran. Beberapa siswa terlihat bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas VIII SMP Negeri Wederok tentang hasil belajar IPS dikatakan bahwa sebagian siswa memiliki hasil untuk belajar IPS, tetapi sebagian siswa kurang terhasi untuk belajar IPS. Siswa yang terhasi untuk belajar IPS selalu memperhatikan penjelasan guru, jika diberi tugas selalu mengerjakan dan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang terhasi untuk belajar terlihat kurang bersemangat, sering melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran di kelas, sering menunda pekerjaan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Melihat hasil observasi dan wawancara di atas, guru sebaiknya membangkitkan hasil belajar siswa agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS. Dalam meningkatkan hasil belajar IPS dapat dilakukan dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Sebab menurut Schunk Pintrich & Meece (Paul Eggen & Donald Kauchak, 2012: 346) *Problem Based Learning* (PBL) bisa efektif meningkatkan hasil siswa karena memanfaatkan efek rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, dan keterlibatan. Selanjutnya, Ridwan Abdullah (2014: 134) juga menyebutkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar

atau bekerja, menumbuhkan hasil untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa SMP Negeri Wederok Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas secara langsung berkorelasi dengan upaya guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas kinerjanya, utamanya dalam proses pembelajaran di kelas. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Wederok Tahun Ajaran 2021/2022, subjek Penelitian Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Wederok Tahun Ajaran 2021/2022 dan waktu penelitian selama 1 bulan dengan 8 kali pertemuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Tabel 1. Siklus 1

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	22
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	75
Skor Terendah	41
Rentang Skor	35
Skor rata-rata	51

Sumber: Data penelitian (2022) hasil evaluasi siklus I

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata siswa SMP Negeri Wederok setelah proses pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 46 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa. Skor yang dicapai oleh siswa tersebut dari skor terendah 43 sampai dengan skor tertinggi 70 dengan rentang skor 27. Jika hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	80-100	Bagus Sekali	0	0%
2.	65-79	Bagus	3	14%
3.	50-64	Cukup Bagus	9	41%
4.	35-49	Kurang Bagus	10	45%
5.	20-34	Sangat Kurang Bagus	0	0%
Jumlah			22	100%

Sumber: Data penelitian (2022) hasil evaluasi siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 22 siswa SMP Negeri Wederok, siswa yang memperoleh skor pada kategori bagus sekali 0 siswa dengan presentase 0%, siswa yang memperoleh skor pada kategori bagus ada 3 siswa dengan presentase 14%, siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup bagus ada 9 siswa dengan presentase 41%. dan siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang bagus ada 10 siswa dengan presentase 45%. Jika skor rata-rata siswa sebesar 51 dikonversi kedalam 4 kategori, maka skor rata-rata hasil belajar siswa SMP Negeri Wederok setelah pembelajaran dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) umumnya berada dalam kategori kurang bagus.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu pertemuan untuk evaluasi. Dari kedua siklus tersebut maka diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dengan materi litosfer melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada akhir tiap siklus dilaksanakan evaluasi dan refleksi yang berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah diajar melalui metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa selama penelitian dilakukan yaitu 51 pada siklus I dan 85 pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa model yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah. Skor rata-rata hasil belajar siswa jika dikonversikan ke dalam kategorisasi skala empat berada dalam kategori sangat bagus yang pada mulanya berada pada kategori kurang bagus.

Dari hasil refleksi siklus I selama proses pembelajaran berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan model yang digunakan. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. maka langkah selanjutnya adalah menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan bimbingan secara praktik, praktik penampilan setiap siswa serta pembagian lembar kerja kepada siswa dimana siswa mencari informasi dan dari proses mencari informasi yang telah dilakukan, siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa. Dan dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu sebanyak 100% atau 22 siswa tuntas. Hal itu dikarenakan pada saat pembelajaran siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa terhadap penerapan model yang digunakan.

Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran yaitu 55% siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran siklus I menjadi 96% pada siklus II. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran 52% siklus I menjadi 86% pada siklus II. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 52% siklus I menjadi 86% pada siklus II. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS 55% siklus I menjadi 91% pada siklus II, Siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS 15% siklus I menjadi 9% pada siklus II, Siswa yang Mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar Saat pembelajaran 26% siklus I menjadi 82% pada siklus II, Siswa yang dapat Mengemukakan kesimpulan pada akhir Pembelajaran 19% siklus I menjadi 50% pada siklus II, serta Siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran 15% siklus I menjadi 9% pada siklus II. Berdasarkan pembahasan di atas tentang penerapan metode demonstrasi hal ini membuat penulis menjadikannya sebagai suatu acuan sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berhasil seperti halnya dengan penelitian sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri Wederok .

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri Wederok. Hal ini dibuktikan oleh hasil peningkatan nilai dari skor rata-rata 51 pada siklus I dan rata-rata 85 pada siklus II, dengan nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan nilai presentase 14% menjadi 100% pada siklus II.

Saran

1. Guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai suatu alternatif dalam membawakan mata pelajaran kelas VIII dengan materi lain untuk meningkatkan hasil belajar serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti berikutnya yang berminat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara lebih mendalam lagi diharapkan lebih memahami setiap tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Menengah Atas Jakarta Kencana*.
- Anderson, Lorin W dan David R Krathwohl. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesing. (Penterjemah: Prihantoro, A dari A Taxonomi for learning, teaching, And Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomi of Educational Objectives A Bridged Eddition: Eddison Wesley Longman, Inc, 2001)* Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Arends, Richard 2008. *Learning To Teach. Belajar Untuk Mengajar* Buku Dua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barrows, Hoard. 1994. *PBL (Pratice Based Learning): PBL (Problem Based Learning Applied to Medical Education. Springfield II: Soulthein Illionis University School Of Medicine*.
- Delisle dalam Abidin, 2014 *Desain Sistem Pembelajarn Berbasis Pencapain Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Reflika Aditama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herlina, kasim, dan Mamu tahun 2006

- Jhon Dewey dalam Abidin., 2014 *democracy and education* dikutip dalam
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nana Syoadih Sukmadinat. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT Rosdakarya.
- Nur, Mohamad. 2008. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa Press.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Purwaningsih E. 2004. *Efektifitas Model Pembelajaran Pembelajaran Jigsaw dan konsep terhadap prestasi belajar siswa*. UNS
- Purwanto, 2005. *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar* Jakarta: Jurnal Teknodik Depdiknas.
- Puryanto, 2005. *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar*. Jakarta: Jurnal Tekmodik Depdiknas
- Rahmawatie, Eviana. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X IPS*.
- Salvia. 1995. *An Introduction to Cooperative Learning Research*. London: Plenum Press
- Sardiman. 2000. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: rajawali pers
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Russ.
- Soemanto W. 1998. *Spikilogi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soeparman A. 1993. *Disain instruksional*, Jakarta: PAU – UT
- Sudjana N. (2016) *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bantung: PT Remaja Rosdakar
- Sudjana.N.2002. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algasindo
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R d D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Tatik Riyanti. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw*. Bandung : Alfabeta
- White jhon ed (1984). *Frntier of consciousness*, ny: Julian ress.